

Nama: Sela Ayu Irawati

Npm:2313031015

Kelas: A

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya

Jawab:

1. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Alasan: Pendekatan kuantitatif memerlukan data numerik yang dapat diukur, dihitung, dan dianalisis secara statistik untuk generalisasi.
2. Kelebihan
 - Dapat menjangkau banyak responden dalam waktu singkat.
 - setiap responden mendapat pertanyaan yang sama → konsisten.
 - Biaya rendah dibanding wawancara atau observasi mendalam.
 - responden cenderung lebih jujur saat menilai kepala sekolah atau motivasi diri.
 - Mudah dianalisis secara statistik (Likert 1–5).

Kelemahan

- Responden bisa menjawab asal-asalan (kurang teliti atau hanya mengisi cepat).
- Bias sosial (social desirability bias): guru mungkin memberikan jawaban “aman” agar tidak tampak negatif.
- Tidak menggali informasi mendalam, hanya terbatas pada jawaban tertutup.
- Interpretasi pernyataan bisa berbeda bagi tiap responden.
- Validitas tergantung kualitas instrumen → jika angket buruk, hasil juga buruk.

3. Untuk tujuan pertama (pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja): Regresi linier berganda. Alasan: Ini mengukur hubungan kausal antara variabel independen (gaya kepemimpinan, diukur dari skala Likert) dan dependen (motivasi kerja), memungkinkan kontrol variabel lain seperti demografis.

Untuk tujuan kedua (perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan): ANOVA satu arah. Alasan: Menguji perbedaan rata-rata motivasi antar kelompok pendidikan (misal, S1 vs S2 vs S3), dengan tingkat pendidikan sebagai faktor kategorik

4. Potensi bias/masalah:

- Bias sampling: Jika guru yang mengisi angket tidak representatif (misal, hanya yang termotivasi tinggi), hasil tidak bisa digeneralisasi.
- Bias respons: Guru mungkin memberikan jawaban yang "baik" (halo effect atau social desirability), mengurangi validitas internal.
- Masalah validitas konstruk: Skala Likert mungkin tidak sepenuhnya mengukur gaya kepemimpinan atau motivasi (misal, item ambigu), sehingga hasil tidak akurat.
- Masalah reliabilitas: Konsistensi angket rendah jika item tidak stabil, menyebabkan data tidak dapat diandalkan.

Cara Mengatasinya:

- Piloting angket: Uji coba pada sampel kecil (10–20 guru) untuk memperbaiki pertanyaan dan uji validitas.
- Sampling acak: Gunakan random sampling dari daftar guru sekolah untuk representativitas.
- Instruksi jelas dan anonim: Berikan panduan detail dan jamin kerahasiaan untuk kurangi bias respons.
- Uji reliabilitas dan validitas: Gunakan Cronbach's alpha untuk reliabilitas, dan analisis faktor untuk validitas konstruk; revisi angket jika perlu.